

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI), nilai tukar, dan utang luar negeri terhadap *Current Account Balance* (CAB) Indonesia selama periode 1993 sampai 2023 dengan menggunakan metode ARDL, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa CAB, FDI, nilai tukar, dan utang luar negeri memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang sebagai satu sistem. Namun, hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa FDI, nilai tukar, dan utang luar negeri tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap CAB. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, CAB Indonesia tidak dapat dijelaskan secara dominan oleh satu variabel tunggal, melainkan terbentuk melalui interaksi beberapa kanal ekonomi, seperti neraca perdagangan, pendapatan primer, arus pembiayaan eksternal, serta mekanisme tabungan dan investasi.
2. FDI tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap CAB Indonesia dalam jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya arus masuk FDI belum cukup untuk menjelaskan perubahan CAB secara individual. Secara ekonomi, hal ini dapat dipahami karena FDI memiliki pengaruh yang bersifat kondisional. FDI dapat memperbaiki CAB apabila mampu meningkatkan ekspor dan kapasitas produksi, tetapi dampaknya dapat tertahan apabila investasi tersebut masih bergantung pada impor barang modal, bahan baku, atau menimbulkan pembayaran pendapatan investasi kepada pihak luar negeri. Dengan demikian, yang lebih penting bukan

Fakhrel Raihansyah Hardiono, 2026

PENGARUH FDI, NILAI TUKAR, DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP CURRENT ACCOUNT BALANCE DI INDONESIA

Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jakarta

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

hanya jumlah FDI yang masuk, tetapi kualitas, orientasi sektor, keterkaitan dengan industri domestik, dan kontribusinya terhadap ekspor bersih.

3. Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap CAB dalam jangka panjang, tetapi berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek. Karena nilai tukar dalam penelitian ini diukur sebagai Rupiah per Dolar Amerika Serikat, hasil tersebut menunjukkan bahwa depresiasi Rupiah berkaitan dengan peningkatan CAB dalam jangka pendek. Namun, pengaruh tersebut tidak terbukti sebagai hubungan jangka panjang yang stabil. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai tukar lebih berperan sebagai mekanisme penyesuaian jangka pendek melalui perubahan harga relatif ekspor dan impor, bukan sebagai determinan struktural jangka panjang yang secara otomatis memperbaiki CAB.
4. Utang luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap CAB dalam jangka panjang, tetapi berpengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek, baik pada periode berjalan maupun satu periode sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan utang luar negeri berkaitan dengan penurunan CAB dalam jangka pendek. Secara ekonomi, tekanan tersebut dapat muncul melalui pembayaran bunga, kewajiban pendapatan kepada pihak luar negeri, dan kebutuhan pembiayaan eksternal. Namun, tidak signifikannya pengaruh jangka panjang menunjukkan bahwa dampak utang luar negeri terhadap CAB bergantung pada penggunaan utang tersebut. Apabila utang digunakan untuk sektor produktif yang mampu meningkatkan kapasitas ekspor dan penerimaan devisa, tekanan jangka panjangnya dapat tertahan.
5. Hasil *Error Correction Model* menunjukkan bahwa terdapat mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Error Correction Term* yang negatif dan signifikan. Artinya, ketika terjadi penyimpangan dari keseimbangan jangka panjang, sistem

Fakhrel Raihansyah Hardiono, 2026

PENGARUH FDI, NILAI TUKAR, DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP CURRENT ACCOUNT BALANCE DI INDONESIA

Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jakarta

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

memiliki mekanisme koreksi pada periode berikutnya. Dengan demikian, dinamika CAB Indonesia selama periode penelitian lebih kuat terlihat melalui respons jangka pendek terhadap perubahan nilai tukar dan utang luar negeri, sementara hubungan jangka panjangnya bersifat lebih sistemik dan tidak didominasi oleh satu variabel secara individual.

Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa CAB Indonesia merupakan indikator eksternal yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu determinan makroekonomi. FDI, nilai tukar, dan utang luar negeri tetap relevan dalam membaca dinamika CAB, tetapi pengaruhnya bergantung pada kanal ekonomi yang bekerja, horizon waktu, dan struktur perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya membaca CAB tidak hanya dari sisi neraca perdagangan, tetapi juga dari sisi pendapatan primer, kualitas pembiayaan eksternal, serta kemampuan ekonomi domestik dalam menyesuaikan diri terhadap shock nilai tukar dan kewajiban luar negeri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah perlu memperhatikan kualitas FDI yang masuk ke Indonesia, bukan hanya jumlah arus investasinya. FDI yang masuk sebaiknya diarahkan pada sektor produktif, berorientasi ekspor, memiliki keterkaitan kuat dengan industri domestik, dan mampu meningkatkan kapasitas produksi nasional. Dengan demikian, FDI tidak hanya menjadi sumber pembiayaan, tetapi juga dapat memperkuat basis ekspor dan mengurangi tekanan terhadap CAB. Kebijakan investasi juga perlu diarahkan agar FDI tidak terlalu bergantung pada impor barang modal dan bahan baku, serta mampu menciptakan nilai tambah yang lebih besar di dalam negeri.

Dalam kaitannya dengan nilai tukar, pemerintah dan Bank Indonesia perlu menjaga stabilitas nilai tukar tanpa menjadikan depresiasi sebagai satu-satunya instrumen untuk memperbaiki transaksi berjalan. Hasil penelitian

Fakhrel Raihansyah Hardiono, 2026

PENGARUH FDI, NILAI TUKAR, DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP CURRENT ACCOUNT BALANCE DI INDONESIA

Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jakarta

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

menunjukkan bahwa depresiasi Rupiah berkaitan dengan peningkatan CAB dalam jangka pendek, tetapi tidak terbukti signifikan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kebijakan nilai tukar perlu disertai dengan penguatan daya saing ekspor, peningkatan produktivitas industri domestik, diversifikasi produk ekspor, serta pengurangan ketergantungan terhadap impor bahan baku dan barang modal.

Dalam kaitannya dengan utang luar negeri, pemerintah perlu memastikan bahwa pembiayaan eksternal digunakan untuk kegiatan yang produktif dan mampu meningkatkan kapasitas ekonomi jangka panjang. Utang luar negeri yang digunakan untuk membiayai sektor produktif, infrastruktur strategis, dan aktivitas yang meningkatkan penerimaan devisa dapat memberikan manfaat ekonomi. Sebaliknya, peningkatan utang luar negeri yang tidak diikuti oleh peningkatan kapasitas ekspor atau produktivitas dapat memberikan tekanan terhadap CAB, terutama melalui kewajiban pembayaran bunga dan pendapatan primer ke luar negeri.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan data dengan frekuensi yang lebih tinggi, seperti data kuartalan, apabila seluruh variabel tersedia secara konsisten. Penggunaan data kuartalan dapat meningkatkan jumlah observasi dan memungkinkan analisis dinamika jangka pendek yang lebih kuat. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti ekspor, impor, GDP, inflasi, suku bunga global, harga komoditas, cadangan devisa, atau *trade openness* agar model dapat menangkap determinan CAB secara lebih komprehensif.

Selain itu, penelitian berikutnya dapat memisahkan CAB ke dalam komponen penyusunnya, seperti neraca perdagangan, neraca pendapatan primer, dan neraca pendapatan sekunder. Pemisahan ini penting karena FDI, nilai tukar, dan utang luar negeri dapat memengaruhi setiap komponen dengan mekanisme yang berbeda. Dengan pendekatan tersebut, penelitian selanjutnya

Fakhrel Raihansyah Hardiono, 2026

PENGARUH FDI, NILAI TUKAR, DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP CURRENT ACCOUNT BALANCE DI INDONESIA

Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jakarta

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

dapat memberikan penjelasan yang lebih spesifik mengenai kanal utama yang membentuk perubahan transaksi berjalan Indonesia.